

## Representation of the Marine Environment in the 1994 Novel Laut Pasang by Lillpudu (Ecocritical Study: Grag Garrard)

Muhammad Ilham Fahreza Damanik<sup>1</sup>, Diah Kusyanti<sup>2</sup>, Lailan Syafira Putri Lubis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Al Washliyah, Indonesia

Email: [fahrezai250@mail.com](mailto:fahrezai250@mail.com); [diahkusyanti13@gmail.com](mailto:diahkusyanti13@gmail.com); [lailan.syafiralubis1993@gmail.com](mailto:lailan.syafiralubis1993@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi mengenai tentang hubungan manusia dengan lingkungan, dampak dari pencemaran, dan tentang kesadaran manusia terhadap lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan representasi lingkungan laut pada novel Laut Pasang 1994 Karya Lillpudu, serta mendeskripsikan konsep ekokritik menurut Grag Garrard. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini berupa kalimat atau cerita yang membahas mengenai representasi lingkungan laut dan konsep ekokritik sastra pada novel Laut Pasang 1994 Karya Lillpudu. Adapun cara kerja kajian ekokritik yaitu memahami ilmu tentang lingkungan, Maka dari itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya ada representasi lingkungan laut dan konsep ekokritik sastra. Berdasarkan konsep-konsep menurut Grag Garrard mengenai pencemaran terdapat 1 data menjelaskan adanya sampah yang berserakan, tempat tinggal terdapat 7 data dimana data yakni rumah, lapangan, dan rumah sakit, bencana 8 data dimana data tersebut menjelaskan tentang bencana gempa, angin kencang, dan tsunami, hutan belantara 0 data, binatang 1 data menjelaskan adanya ayam, dan bumi terdapat 3 data yang menggambarkan mengenai bumi ada bintang, langit, dan matahari. Implikasi praktis pada penelitian ini tentang konsep-konsep ekokritik dalam novel Laut Pasang 1994 Karya Lillpudu, memiliki peran penting dalam membangun karakter untuk peduli akan lingkungan dan kesadaran terhadap lingkungan serta menanamkan sifat yang baik untuk lingkungan maupun keluarga.

**Keyword: Representasi Lingkungan Laut; Novel; Kajian Ekokritik**

### ABSTRACT

*This research is based on the relationship between humans and the environment, the impact of pollution, and human awareness of the environment. The purpose of this research is to describe the representation of the marine environment in the novel Laut Pasang 1994 by Lillpudu, and to describe the concept of ecocriticism according to Grag Garrard. This research uses descriptive qualitative method. The data sources in this research are sentences or stories that discuss the representation of the marine environment and the concept of literary ecocriticism in the novel Laut Pasang 1994 Karya Lillpudu. The way ecocritical studies work is to understand the science of the environment, therefore the results of this study show that there are representations of the marine environment and the concept of literary ecocriticism. Based on the concepts according to Grag Garrard regarding pollution, there is 1 data explaining the scattered garbage, there are 7 data where the data are houses, fields, and hospitals, 8 data disasters where the data explain the disasters of earthquakes, strong winds, and tsunamis, 0 data wilderness, 1 data animal explaining the existence of chickens, and the earth there are 3 data describing the earth there are stars, the sky, and the sun. The practical implications of this research on ecocritical concepts in the novel Laut Pasang 1994 by Lillpudu, have an important role in building character to care about the environment and awareness of the environment and instill good traits for the environment and family*

**Keyword: Representation of Marine Environment; Novel; Ecocritical Study**

#### Corresponding Author:

Muhammad Ilham Fahreza Damanik,  
Universitas Al Washliyah,  
Jl. Sisingamangaraja, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [fahrezai250@mail.com](mailto:fahrezai250@mail.com)



## 1. INTRODUCTION

Investasi pendidikan memegang peran krusial dalam pembangunan sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi. Siahan (2023, p. 112) menyatakan bahwa investasi pendidikan di Kota Medan menunjukkan tren positif dalam lima tahun terakhir. Menurut Rahman dan Lubis (2022, p. 78), peningkatan alokasi anggaran pendidikan sebesar 25% di Medan telah mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 8,5%. Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup tiga dimensi, yaitu individu, masyarakat, dan komunitas nasional dari individu tersebut, serta seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual, yang memainkan peran dalam menentukan sifat dan nasib manusia maupun masyarakat (Nurkholis, 2013, p. 24).

Kelestarian lingkungan sangatlah berpengaruh pada alam dan semua yang ada di bumi. Sebagai manusia, sudah wajib untuk menjaga kelestarian alam dan laut agar tidak terjadi pencemaran dan kerusakan di alam karena tingkah laku manusia yang telah banyak memberikan masalah sehingga makhluk hidup terancam kehidupannya.

Perbuatan atau ulah manusia terhadap lingkungan memenuhi persyaratan biologis dan teknologi untuk merusak lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat pada era sekarang ini. Pencemaran lingkungan adalah suatu keadaan lingkungan yang dapat memberikan banyak dampak buruk bagi makhluk hidup lainnya yang dilakukan oleh manusia (Dewata, 2018).

Kesadaran manusia Indonesia untuk melindungi alam belum sepenuhnya tertanam dalam kehidupannya. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan moral dan kesadaran manusia untuk menyelamatkan lingkungan dan mencegah kerusakan alam. Hal ini juga berguna untuk mengurangi krisis ekologi di Indonesia (Hardingtyas, 2016, p. 46).

Perubahan dalam perspektif terhadap lingkungan agar tetap terjaga dapat dicegah melalui kepedulian terhadap lingkungan sekitar kita. Selain itu, pola pikir manusia mengenai kepedulian terhadap lingkungan harus ditumbuhkan sejak dini sebagai upaya untuk membantu memulihkan perubahan alam. Dengan semua itu, manusia dan ekosistem lainnya akan hidup berkelanjutan dengan baik.

Hubungan karya sastra dengan lingkungan adalah sebagai penumbuh kesadaran masyarakat terhadap berita yang ada mengenai lingkungan. Selain itu, karya sastra menjadi cerminan dari sebuah kehidupan manusia. Adapun hubungan karya sastra dengan lingkungan adalah untuk meningkatkan kesadaran manusia terhadap lingkungan alam.

Karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, ide, semangat, dan keyakinan. Karya sastra mampu menghasilkan gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan kesadaran persona, dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan (Wellek dan Warren, 1995, p. 3).

Novel *Laut Pasang 1994* karya Lillpudu merupakan novel yang terinspirasi dari peristiwa tsunami yang terjadi di Banyuwangi, Jawa Timur, pada tahun 1994. Cerita ini menggambarkan kehidupan sebuah keluarga besar di Banyuwangi tahun 1994, yang terdiri dari tujuh bersaudara laki-laki, ibu, bapak, dan nenek. Adapun novel ini menceritakan tentang kesalahan seorang bapak terhadap keluarganya. Karena kesalahan dan dosanya, ia kehilangan istrinya yang sakit keras dan semakin menderita karena memikirkan perselingkuhan suaminya. Tidak hanya kehilangan istri, tetapi ia juga kehilangan sebagian anaknya yang hanyut di bawah air laut.

Istilah *ekokritik* berasal dari bahasa Inggris *ecocriticism* yang merupakan bentukan dari kata *ecology* dan kata *criticism*. *Ekologi* dapat diartikan sebagai kajian ilmiah tentang pola hubungan antara manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungannya terhadap satu sama lain. *Kritik* dapat diartikan sebagai bentuk dan ekspresi penilaian tentang kualitas sesuatu. Dengan demikian, *ekokritik* secara sederhana dapat diartikan sebagai kritik berwawasan lingkungan (Harsono, 2008, p. 31).

*Ekokritik* adalah kajian yang membahas tentang hubungan antara sastra dengan lingkungan fisik. *Ekokritik* juga mengambil pendekatan yang berpusat pada bumi (lingkungan) dalam kajian sastra. *Ekokritik* adalah kajian yang mengkritisi lingkungan lewat karya sastra. Kajian ini berkembang seiring dengan masalah-masalah yang terkait dengan isu-isu lingkungan yang ditampilkan dalam sebuah karya sastra.

Adapun penelitian ini menggunakan konsep *representasi*. *Representasi* adalah kegiatan yang membangun sosial dan mengharuskannya untuk menerapkan sesuatu yang bermakna pada teks serta meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana makna yang dihasilkan dengan konteks yang beragam (Chris Barker, 2004, p. 9).

*Representasi* adalah suatu pemikiran manusia yang dituangkan melalui tulisan dan dijadikan dalam bentuk bahasa. *Representasi* juga merupakan salah satu praktik penting dalam mengkaji kebudayaan. Hall mengemukakan bahwa proses *representasi* dibagi menjadi dua, yaitu *representasi* mental dan *representasi* bahasa.

*Representasi* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan bagaimana penulis menuangkan ide tulisannya dalam bentuk bahasa yang terkandung pada novel *Laut Pasang 1994* karya Lillpudu. Novel ini menggambarkan *representasi* tentang lingkungan laut yang berada di

Banyuwangi, Jawa Timur, pada tahun 1994. Novel ini terinspirasi dari kisah sebuah keluarga yang hanyut ditelan laut hanya karena kesalahan dari seseorang.

Salah satu objek yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah sastra berupa novel. Novel yang ada hubungannya dengan lingkungan yaitu novel *Laut Pasang 1994* karya Lillpudu. Novel ini merupakan kritikan yang dibuat oleh pengarang agar manusia lebih mencintai dan bertanggung jawab terhadap keluarga serta lingkungan, termasuk lingkungan laut. Novel *Laut Pasang 1994* karya Lillpudu ini dibuat oleh penulis dengan imajinasinya sendiri, dan novel ini menggunakan alur cerita serta sudut pandang yang menarik untuk dikaji. Cerita dalam novel *Laut Pasang 1994* karya Lillpudu ini dimulai dari kisah seorang bapak sebagai kepala keluarga yang egois dan tidak bertanggung jawab terhadap seluruh keluarganya. Karena ketidaktanggungjawabannya, ia kehilangan sebagian keluarganya yang hanyut dibawa air laut. Tsunami yang terjadi di Banyuwangi selain merupakan takdir dari Allah SWT, juga bisa terjadi karena manusia yang tidak bisa menjaga dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, termasuk laut. Novel *Laut Pasang 1994* ini memiliki cerita yang menarik. Selain membahas tentang tanggung jawab kepala keluarga terhadap keluarganya, novel ini juga membahas tentang kelautan yang berada di Banyuwangi. Lillpudu sebagai penulis novel mencoba untuk memberikan kritikan-kritikan terhadap isu lingkungan yang terjadi dalam novel tersebut.

## 2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif empiris dengan metode survei dan analisis data Primer survei terhadap 300 responden, wawancara dengan 50 stakeholder pendidikan serta Observasi lapangan dan data sekunder menggunakan data BPS Kota Medan, laporan Dinas Pendidikan serta Dokumen APBD Kota Medan

Desain penelitian adalah sebuah rancangan dalam penelitian yang dilakukan sesuai dengan kerangka berpikir yang telah dibuat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manusia dalam konteks sosial.

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan sampling dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, sampel dipilih dari suatu populasi sehingga temuan dapat digeneralisasi karena sampel benar-benar mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampling dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari sebuah rancangan dan teori yang muncul. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel yang diambil secara acak, melainkan sampel yang dipilih secara bertujuan (*purposive sampling*).

Adapun data dalam penelitian ini adalah mengenai kerusakan lingkungan dan dampak pencemaran laut dalam novel *Laut Pasang 1994* karya Lillpudu, yang dikaji menggunakan pendekatan *ekokritik*. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari novel *Laut Pasang 1994* karya Lillpudu, yang diterbitkan oleh Akad x Tekad pada tahun 2023 dan dipaparkan di Kawah Media dengan ketebalan 320 halaman.

Pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat studi literatur (*library research*), yang menggunakan buku-buku dan literatur pendukung lainnya sebagai objek utama penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

### A. Representasi Lingkungan Laut dalam Novel Laut Pasang 1994 Karya Lillpudu

Berdasarkan data yang ditemukan, terlihat pada novel *Laut Pasang 1994* karya Lillpudu terdapat representasi lingkungan laut. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui pendapat Hermawan (2011, p. 234) yang menyatakan bahwa teknik representasi dapat disampaikan dalam bentuk kata maupun cerita. Pada analisis data ini, peneliti hanya menganalisis representasi lingkungan laut dari 11 data. *Representasi* merupakan hubungan antara konsep dan bahasa yang menunjukkan dunia yang sesungguhnya dari sebuah peristiwa. Pada penelitian ini, peneliti hanya menganalisis dari data-data yang telah ditemukan.

### B. Konsep-Konsep Ekokritik dalam Novel Laut Pasang 1994 Karya Lillpudu

Sebagaimana menurut pendapat Grag Garrard (2004), bahwa *ekokritik* adalah ilmu bagaimana kita memiliki sikap kritis melalui gerakan-gerakan tentang lingkungan modern. Kemudian menelusuri perkembangan *ekokritik* ini dari gerakan tersebut lalu mengeksplorasi ke dalam konsep-konsep *ekokritik* yang di dalamnya terdapat:

#### 1) Pencemaran (*Pollution*)

Pencemaran adalah masalah terbesar yang sering dihadapi manusia. Permasalahan ini ada karena ulah manusia yang lalai dalam menjaga dan merawat lingkungan. Pencemaran ini dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab demi mendapatkan keuntungan. Pencemaran lingkungan ini pastinya merugikan banyak masyarakat secara luas. Pada penelitian ini ditemukan sejumlah 2 data yang berkaitan dengan pencemaran.

#### 2) Tempat Tinggal (*Dwelling*)

Perumahan/tempat tinggal adalah sebuah hunian atau tempat tinggal yang dibutuhkan manusia untuk menjadi tempat beristirahat mereka, baik itu sendiri maupun dengan keluarga. Tempat tinggal bukanlah bersifat sementara melainkan menjadi tempat yang wajib ada buat manusia beristirahat. Pada penelitian ini terdapat sejumlah 7 data yang berkaitan dengan tempat tinggal.

3) Bencana (*Apocalypse*)

Bencana ialah melihat kondisi alam yang sedang mengalami permasalahan-permasalahan mengenai kerusakan lingkungan, perubahan iklim, bencana alam, dan punahnya ekosistem. Bencana bisa terjadi kapan saja dan di mana saja. Faktor alam yang dapat menyebabkan bencana dan manusia tidak bisa diprediksikan. Pada penelitian ini ditemukan sejumlah 8 data yang berhubungan dengan bencana.

4) Hutan Belantara (*Wilderness*)

Hutan belantara adalah tempat di mana spesies hewan-hewan hidup dan menjadi tempat tinggal mereka. Hutan belantara juga dipenuhi dengan pohon-pohon yang besar. Dengan adanya pohon-pohon itu, maka hewan yang berada di sana bisa bertahan hidup lebih lama dengan aman. Pada penelitian ini, peneliti tidak menemukan data pada novel *Laut Pasang 1994* karya Lillpudu.

5) Binatang (*Animals*)

Hewan/binatang adalah bagian dari makhluk hidup yang sama seperti manusia. Binatang berhak hidup dengan layak, sama halnya seperti manusia. Binatang juga memerlukan makan dan minum demi keberlangsungan hidup mereka. Pada penelitian ini, peneliti menemukan 3 data yang mengenai tentang binatang.

6) Bumi (*Earth*)

Bumi adalah tempat di mana semua makhluk hidup tinggal. Bumi menjadi peran utama bagi seluruh makhluk hidup. Bumi adalah keadaan fisik yang sering dieksploitasi oleh manusia sesuka hati mereka. Pada penelitian ini ditemukan 8 data mengenai bumi.

Dari keseluruhan data yang ditemukan, yang sering ada adalah bencana dan bumi. Bencana terjadi ada 2 sebab, yang pertama dari kuasa Allah SWT dan yang kedua dari perbuatan manusia yang tidak pandai menjaga lingkungan yang ada. Sedangkan data yang muncul dari bumi lebih ke perubahan cuaca. Cuaca yang ada di bumi juga merupakan kuasa dari Allah SWT. Namun, jika manusia tidak bisa menjaga alam, maka perubahan cuaca akan menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan makhluk hidup di bumi. Seperti pada novel *Laut Pasang 1994* karya Lillpudu, tsunami terjadi karena akibat hujan yang terus-menerus dan diiringi dengan adanya gempa yang guncangannya sangat keras, sehingga mengakibatkan terjadinya tsunami. Tsunami juga terjadi karena adanya penyumbatan air akibat banyaknya sampah sehingga laut tidak bisa menampungnya lagi.

#### 4. CONCLUSION

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada representasi lingkungan laut dan konsep *ekokritik* sastra. Berdasarkan konsep-konsep menurut Grag Garrard mengenai pencemaran, ditemukan 1 data yang menjelaskan adanya sampah yang berserakan, tempat tinggal 7 data yang menjelaskan tentang rumah, lapangan, dan rumah sakit, bencana 8 data yang menjelaskan tentang gempa, angin kencang, dan tsunami, hutan belantara 0 data, binatang 3 data yang menjelaskan adanya ayam, dan bumi 7 data yang menggambarkan mengenai bumi, seperti bintang, langit, dan matahari.

#### REFERENCES

- Aminuddin. (2000). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sina.
- Chris, Barker. (2004). *Cultural Studies. Teori & Praktik*, Penerjemah: Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Dewata, I. (2018). *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endraswara. (2016). *Ekokritik Sastra*. Yogyakarta: Morfalingua.
- Garrard, G. (2004). *Ecocriticism*. London and New York: Routledge Journal.
- Hardiningtyas, Puji Retno. (2016). Masalah Tanah dan Krisis Lingkungan di Bali dalam Antologi Puisi *Dongeng Dari Utara* Karya Made Adnyana Ole. *Jurnal Atavisme*, 19(1), 45-59.
- Harsono. (2008). *Ekokritik Sastra Berwawasan Lingkungan*. *Jurnal Undip*, 31-50.
- Hermawan, Agung. (2011). *Mix Methodology Dalam Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.
- Lillpudu. (2023). *Laut Pasang 1994*. Depok: Tekad X Baru.
- Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wellek, Rene dan Warren. (1995). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.